I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakekatnya pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup petani beserta keluarganya. Hal ini disebabkan karena sector pertanian yang sangat penting peranannya dalam perekonomian Sumatera Barat. Peran sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2010 masih cukup tinggi yaitu 23,84 %. Tingginya peran sektor pertanian wajar mengingat lebihdari 50 % penduduk di provinsi Sumatera Barat bekerja dibidang pertanian dan menggantungkan kehidupan ekonominya dari sektor pertanian. Sedangkan pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian dan merupakan bagian integral dari program Pembangunan Nasional (Badan Pusat Statistik, 2010).

Sub sektor peternakan menjadi salah satu sumber pendapatan penduduk baik di perkotaan maupun di pedesaan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Satria (1998) bahwa pendapatan dari usaha peternakan dapat memberikan kontribusi sebesar 40,25 % terhadap pendapatan petani peternak. Subsektor peternakan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 memberikan kontribusi 1,97 % terhadap pendapatan nasional. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa sub sektor peternakan merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru dalam sektor pertanian. Selain itu ternak merupakan komponen penting dalam usaha tani di berbagai tempat di Indonesia

Ternak ayam broiler merupakan komoditi ternak yang mempunyai prospek sangat menjanjikan untuk dikembangkan di Indonesia umumnya, khususnya di

Sumatera Barat dapat memenuhi kebutuhan permintaan daging. Permintaan pasar ayam broiler yang cukup tinggi yaitu 17,18 %, dari total produksi selama 5 tahun terakhir (Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2012). Ternak ayam broiler terpilih karena daging ayam secara umum sudah memenuhi selera masyarakat, ternak ayam broiler cepat dalam pertumbuhannya, efisien dalam penggunaan modal, dapat menciptakan lapangan kerja, dan dapat dilakukan baik sebagai usaha sampingan, maupun sebagai usaha pokok. Peluang yang baik tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Banyak keunggulan dan kemudahan dalam pemeliharaan ternak ayam broiler diantaranya yaitu ternak ayam broiler mudah berdaptasi dengan lingkungan tropis, dan pertumbuhannya cepat yakni pada umur 21 hari sudah bisa dipanen. Peningkatan sub sektor peternakan bukan hanya meningkatkan populasi produksi ternak dalam usaha memperbaiki gizi masyarakat tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan peternak. Usaha peternakan di Provinsi Sumatera Barat pada umumnya usaha rakyat bersifat sambilan yang berskala kecil (unggas, sapi, kerbau, kambing, domba), namun cukup memberi harapan.

Direktorat Jenderal Peternakan (2009) menyatakan bahwa, komoditas peternakan yang memiliki potensi yang cukup tinggi di Indonesia adalah ayam ras pedaging *(broiler)* dimana populasi ternak ayam ras pedaging merupakan populasi ternak tertinggi di Indonesia, pangsa konsumsi daging ayam terhadap konsumsi hasil ternak per kapita per tahun tertinggi dibandingkan hasil ternak lainnya. Bappenas (2006) menjelaskan bahwa banyaknya peternak yang memilih beternak ayam broiler, karena 1) cepatnya perputaran modal, disebabkan panen ayam broiler relatif cepat, 2) penyedia kebutuhan protein hewani, 3) pengisi waktu

luang dimasa pensiun, 4) pendidikan dan latihan keterampilan dikalangan remaja, 5) tabungan dihari tua, 6) mencukupi kebutuhan keluarga (profit motif).

Di Belimbing kecamatan Kuranji terdapat sebuah usaha peternakan ayam broiler yang bernama PT. Teratai Jaya. Didirikan pada bulan Juni tahun 2006 oleh Bapak Alex. Setelah beberapa tahun berusaha berkat keuletan dan kerja kerasnya, akhirnya perusahaan ini mengalami peningkatan produksi ternak ayam broiler dari tahun ke tahun. Ternak yang dijual oleh perusahaan ini diperoleh dari berbagai perusahaan ayam broiler diantaranya PT. Ciomas, MTS (Minang Ternak Sejahtera), SMU dan PT. King. Usaha peternakan PT. Teratai Jaya ini mampu menjual ternak ayam setiap harinya sebanyak 1200 ekor, yang di pasarkan tidak hanya di kota Padang saja, tapi sudah menyebar ke beberapa daerah seperti di Pekanbaru, Padang Sidempuan, Jambi, Bengkulu, Muarolabuh, Sangir, Pasaman, Pesisir, dan Payakumbuh

Pada saat ini usaha peternakan Ayam Broiler PT. Teratai Jaya berkeinginan melakukan pengembangan usaha dengan cara penambahan jumlah produksi sehingga permintaan para konsumen dapat terpenuhi, akan tetapi pengembangan usaha tidak dapat ditentukan dengan hanya melihat peningkatan produksi dan permintaan saja tapi harus melihat lingkungan perusahaan yang melingkupi faktor internal dan eksternal perusahaan.

Suatu perusahaan yang efisien dalam mengelola produksinya mungkin saja gagal karena strategi utamanya yang tidak tepat. Perumusan strategi yang tepat bagi suatu usaha dapat dilakukan dengan memantau lingkungan melalui teknik-teknik analisis lingkungan yang dapat menentukan dimana posisi usaha berada,

dan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan tersebut sehingga dapat mengantisipasi persaingan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Strategi Pengembangan Usaha Ayam Broiler (Kasus Peternakan Ayam Broiler PT. Teratai Jaya Belimbing Kecamatan Kuranji Padang)"**

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi lingkungan usaha yang dihadapi oleh peternakan PT. Teratai Jaya baik lingkungan internal maupun eksternal.
2. Strategi seperti apa yang sebaiknya digunakan oleh usaha peternakan ayam broiler PT. Teratai Jaya

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitianini adalah :

1. Menganalisis kondisi lingkungan usaha yang dihadapi baik lingkungan eksternal maupun internal.
2. Merumuskan strategi yang akan digunakan oleh usaha peternakan untuk masa yang akan datang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi peternakan ayam broiler PT. Teratai Jaya tentang usaha yang dijalankan dan untuk perbaikan dimasa yang akan datang

2. Sebagai media latihan bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam mengamati, mengumpulkan data, menganalisis dan melaporkan dalam bentuk ilmiah tentang pengembangan bisnis suatu usaha peternakan
3. Sebagai informasi bagi pengambilan kebijakan serta tambahan informasi ilmiah bagi penelitian tentang usaha ayam broiler.